

SKRIPSI

**PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH
DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO
KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**Wahid Syaifudin
NPM 14125636**



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH
DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO
KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

**Wahid Syaifudin
NPM 14125636**

Pembimbing I : Dr. Umi Yawisah, M. Hum
Pembimbing II : Romli, M. Pd

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

JudulSkripsi : PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH
DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO KECAMATAN
KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH.

Nama : Wahid Syaifudin

NPM : 14125636

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP 19620424 199903 2 001

Metro, 15 Januari 2020

Pembimbing II

Romli, M. Pd
NIP 19650101 199 003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; e-mail: f.uad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunakosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : **PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE
DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO
KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH.**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk
dimunakosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Umi Yawisah

Metro, 15 Januari 2020

Pembimbing II

Romli



M. Wahajir,
Ketua Jurusan

M. Wahajir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro, Tana Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.fuad.metroiain.ac.id, e-mail fuad.iain@metroiain.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: B.481/In.28.4/D/PP.00.9/07/2020.

Sekripsi dengan judul: PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: WAHID SYAIFUDIN, NPM 14125636, jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Addan dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu, 05 Febuari 2020

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Umi Yawisah, M. Hum

Penguji I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji II : Romli, M. Pd

Sekretaris : Wawan Trans, M.Kom.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Addab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

Oleh
WAHID SYAIFUDIN
NPM 14125636

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Dai merupakan bahasa Arab sebagai isim fa'il dari akar kata: دَعَا - يَدْعُو yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Jadi peneliti ingin mengetahui keberhasilan Dai dalam penerapan metode dakwah di Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah. Karena masih banyak kepala keluarga yang belum mengikuti majelis yang diadakan Dai di Desa Saptomulyo.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun sifat penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, serta dokumentasi. Manfaat penelitian memperkaya khasanah keilmuan mengenai penerapan metode dakwah yang dilakukan Dai dalam berdakwah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Dakwah yang terjadi di Desa Saptomulyo Kecamatan Kotagajah Dai sangat berperan dalam menerapkan metode dakwah mujadalah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah untuk pengajian semua kalangan, tingkat keberhasilan dai dalam menyampaikan pesan dakwah baik. Hal ini disebabkan karena keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh dai itu sendiri, tetapi juga ditunjang dengan penguasaan dai dalam penggunaan metode dakwah *Tabligh* yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah dan adanya komunikasi yang baik antara dai masyarakat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahid Syaifudin

NPM : 14125636

Program Studi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Februari 2020

METERAI
TEMPEL
KT3DAHF536820466
6000
ENAM RIBURUPIAH

menyatakan



Wahid Syaifudin
NPM 14125636

MOTTO

مَنْ سَلَكَ سَبِيلَ صَالِحٍ، ذَكَرَ لَوْ رَأَى وَلَوْ مُؤْمِنًا فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman,” (An-Nahl ayat 97).

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini peneliti persembahkan sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Ibunda tercinta Wasiyati yang senantiasa dengan tulis ikhlas memberikan limpahan kasih sayang, semangat, nasihat, kepercayaan, dan doa tulus yang mampu menguatkan langkahku. Ayahanda Suwito yang selalu mendukung dan membantu penulis untuk menggapai cita.
2. Adikku tersayang Rukhiana Asyifa yang selalu memberikan inspirasi, harapan, dan semangat.
3. Dan teman-teman KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) angkatan 2014. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan dan do'a serta nasihatnya.
4. Serta kepada Kepala Desa Saptomulyo, Bapak Sungkowo M.Hum yang sudah mendukung dan megizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya di Desa Saptoulyo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Terima kasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta kasih sayang dan do'anya untuk penulis. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini. Penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam untuk anaknya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Bapak Dr. Mat Jalil, M. Hum selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Muhajir M.Kom.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Dr. Umi Yawisah, M. Hum, selaku Pembimbing I dan Bapak Romli, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Seluruh dosen dan staff yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.

7. Almamater tercinta IAIN Metro dan sahabat-sahabat angkatan 2014 yang saya sayangi.
8. Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, April 2019

Penulis,



Wahid Syaifuldin

NPM 14125636

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| ABTRAK | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR LAMPURAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Penelitian yang Relevan | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Peran Dai | 10 |
| 1. Pengertian Peran | 10 |
| 2. Pengertian Dai | 14 |
| 3. Landasan Hukum Dai | 15 |
| 4. Tugas dan Fungsi Dai | 16 |
| 5. Sifat-Sifat Dai | 21 |
| B. Metode Dakwah | 23 |
| 1. Pengertian Metode Dakwah | 23 |
| 2. Etika Dakwah | 24 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode | 25 |
| 4. Metode Dakwah Dalam Al-Quran | 26 |
| 5. Metode Ceramah (<i>Bi Al-Lisan</i>) | 28 |
| 6. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah SAW..... | 28 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| | A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 32 |
| | B. Sumber Data | 33 |
| | C. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| | D. Teknik Analisa Data | 36 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 37 |
| | A. Sejarah Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah | 37 |
| | B. Sejarah Desa Saptomulyo..... | 39 |
| | C. Pelaksanaan Penelitian Metode Dakwa Desa Saptomulyo, Lampung Tengah..... | 41 |
| BAB V | PENUTUP | 45 |
| | A. Simpulan..... | 45 |
| | B. Saran | 45 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| | LAMPIRAN | |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Tugas
4. Surat Research
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Foto-foto Penrlitian
8. Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam merupakan suatu aktifitas untuk mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah keburukan, agar mereka mendapat kebahagiaan dan ketenangan jiwa di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Islam mewajibkan umat-Nya untuk berdakwah di jalan Allah. Seperti dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَبْهَتِ الْمَوْعِظَةَ الْخَيْرَةَ وَوَجِّدْهَا بِالْوَعْدِ أَهْلَ الْأَحْسَنِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَزَّ سَبِيلُهُ وَلَوْ أَنَّ الْمُتَّقِينَ بِالْمُهْتَدِينَ أَدْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةَ
الْحَسَنَةَ وَجِدْهُمْ بِرَبِّي لَأَكْفُرَ لِي إِذَا دَعَا إِلَى سَبِيلِ اللَّهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl, 125).*

Usaha dalam berdakwah dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sudah dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang matang.

Maka diperlukan metode dakwah sebagai pijakannya untuk mengetahui cara dalam berdakwah agar dapat diterima oleh masyarakat. Seorang dai wajib memiliki landasan umum mengenai metode dakwah yang digunakan. Sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125. Dalam ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat yaitu dakwah secara bijaksana (*Al Hikmah*), nasehat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*), dan berdiskusi dengan cara yang baik (*Mujadalah*).¹

Oleh sebab itu menyampaikan seruan dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan sikap partisipatif dari Dai ataupun Mubaligh demi mewujudkan masyarakat muslim yang paham akan nilai-nilai agama. Setiap usaha dakwah seharusnya mampu membawa perubahan yang baik bagi individu, kelompok ataupun masyarakat, dakwah seperti inilah yang kita harapkan sebagaimana yang telah Nabi Muhammad contohnya saat dakwah dikota Mekah, yang tadinya masyarakat mekah dalam keadaan Jahiliyah (bodoh) tidak mengenal akan nilai-nilai agama menjadi paham dan taat terhadap ajaran agama Islam.

Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang dibina dengan *ruh*

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 98

tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam. Sebagai masyarakat muslim tentulah kita harus mengenal agama kita yaitu Islam dan harus memahami apa saja nilai-nilai Islam itu sendiri. Jika kita lihat di zaman modern saat ini banyak masyarakat yang identitasnya beragama Islam namun ia tidak memahami apa yang harus diketahui dari Islam itu sendiri, sehingga wajar saja jika banyak masyarakat Islam namun pola kehidupannya jauh dari Islam.

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menimpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi. Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Sebagaimana kondisi masyarakat Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah, yang masyarakatnya mayoritas Muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan, seperti masih banyaknya Bapak-Bapak yang tidak paham mengenai agama Islam. Kebanyakan dari kepala keluarga itu hanya paham bahwa shalat itu wajib selebihnya mereka tidak mengerti.

Dakwah yang dilakukan di Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah, dai dalam berdakwah hanya sekedar menyampaikan saja, tanpa mengetahui lebih mendalam mengenai pemilihan metode dakwah.

Seperti yang di lakukan oleh Bapak Suwito ketika ia berdakwah di kalangan ibu rumah tangga. Ia mengatakan bahwa selama berdakwah menggunakan metode *bil lisan* (ceramah). Bapak Suwito sudah berdakwah selama 10 tahun. Selama berdakwah di kalangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak menggunakan jilbab sekarang sudah menggunakan jilbab saat di tempat umum².

Selain itu Ibu Wasiati yang memiliki sasaran dakwah di kalangan remaja putri mengatakan bahwa ia juga menggunakan metode dakwah *bil lisan* ketika menyampaikan materi dakwah membuahkan hasil, contohnya para remaja putri pandai membaca Al Qur an³. Tak hanya itu dai lain yang sering berdakwah seperti Bapak Wakidi yang sering berdakwah di kalangan remaja putra mengatakan bahwa metode dakwah yang dipakai sudah cukup baik, hal ini tampak dari remaja putra yang sudah sering menjalankan shalat berjamaah di masjid.⁴ Ibu Sukiyem yang berdakwah di kalangan anak-anak juga mengungkapkan bahwa, penyampaian dakwahnya selama ini membuahkan hasil yang cukup baik, ini terlihat dari anak-anak yang sudah jarang ribut di masjid ketika ada orang shalat.⁵

² Wawancara kepada Bapak Suwito, Pada 1 Desember 2018

³ Wawancara kepada Ibu Wasiati, Pada 1 Desember 2018

⁴ Wawancara kepada Bapak Wakidi, Pada 28 November 2018

⁵ Wawancara kepada Sukiyem, Pada 28 November 2018

Berdasarkan *survey* yang dilakukan kepada Bapak Suwito, Ibu Wasiati, Bapak Wakidi, dan Ibu Sukiyem dengan melihat cara berdakwah yang dilakukan oleh para dai di Desa Saptomulyo, hanya sekedar menyampaikan saja tanpa mengetahui metode dakwah yang digunakan. Jika dilihat dari hasil berdakwah yang dilakukan para dai menunjukkan hasil cukup baik melihat kalangan para remaja putri banyak yang pandai membaca Al-Quran, selain itu di kalangan ibu rumah tangga dan anak-anak sudah mulai paham agama.

Namun kalangan Bapak-bapak yang ada di Desa Saptomulyo masih belum tertarik untuk mengikuti dakwahnya ataupun menunaikan shalat berjamaah di masjid dikarenakan mereka sibuk bekerja dan waktu petang digunakan untuk istirahat. Bapa-bapak yang ada di Desa Saptomulyo hanya mengetahui bahwa shalat itu wajib selebihnya mereka tidak mengerti. Oleh karena itu, timbul sebuah pertanyaan besar apakah peran dai dalam menerapkan metode dakwah di kalangan masyarakat membuahkan hasil yang baik atau tidak? Padahal sebagai kepala keluarga sekaligus imam seharusnya merekalah yang seharusnya paling paham terhadap agama di keluarganya.

Padahal Allah telah berfirman mengenai shalat berjamaah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُهُ بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهُ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’*,” (QS. Al-Baqarah: 45)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bersabda:

مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

Artinya: “Barangsiapa yang mendengar azan lalu tidak mendatangnya, maka tidak ada shalat baginya, kecuali bila ada uzur.” (Hr. Abu Daud dan Ibnu Majah. Hadits ini dinilai shahih oleh Syekh al-Albani dalam Misykat al-Mashabih: 1077 dan Irwa’ al-Ghalil no. 551)

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Peran Dai Dalam Penerapan Metode Dakwah Di Masyarakat Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana peran dai dalam penerapan metode dakwah di masyarakat Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dai dalam menerapkan metode dakwah di Desa Saptomulyo.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang dakwah Islamiyah, terutama yang berkaitan dengan kajian komunikasi dan penyiaran Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada para *dai* ataupun masyarakat tentang metode dakwah.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan atau telaah pustaka berisi tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁶ Bagian ini memuat daftar hasil penelitian yang telah diteliti oleh beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya kemudian membandingkan apakah penelitian yang akan penulis lakukan tersebut telah diteliti sebelumnya atau belum.

Dalam penelitian ini ada dua hasil penelitian yang akan dikaji dalam subbab penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang ditulis oleh Leni Mardalena yang berjudul “Peran Dai Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah” Jurusan

⁶ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2013), h. 27.

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dai dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dai dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah pada masyarakat. Sekripsi Leni Mardalena membahas tentang seberapa pentingnya peran dai dalam menerapkan metode dakwah untuk meningkatkan minat masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah.⁷

Penelitian kedua ditulis oleh Fitri Ummu Habibah yang berjudul "Metode Dakwah Kh. Yahya Zainul Ma'arif" Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif. Serta memberikan kontribusi di bidang dakwah Islamiyah, terutama yang berkaitan dengan kajian komunikasi dan penyiaran Islam.⁸

Penilitaian ketiga ditulis oleh Yoga Cahya Saputra, yang berjudul "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro 2019. Penelitian ini membahas tentang metode, dampak, faktor penghambat dan

⁷ Leni Mardalena, *Peran Dai Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, (KPI IAIN Metro, 2019).

⁸ Fitri Ummu Habibah, *Metode Dakwah Kh. Yahya Zainul Ma'arif*, (UIN Walisongo Semarang, 2017).

pendukung dai dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro.⁹

Berdasarkan ketiga peneltiian yang relevan di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan materi pada sekripsi dengan penelitian yang berjudul Peran Dai Dalam Penerapan Metode Dakwah Di Masyarakat Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah di bagian metode yang di dunakan dai dalam berdakwah.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahasan peran dan tujuan dai. Pada kedua penelitian relevan di atas lebih menjelaskan tentang penggunaan metode dakwah. Sedangkan sekripsi dengan judul Peran Dai Dalam Penerapan Metode Dakwah Di Masyarakat Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah lebih menjelaskan tentang penggunaan metode yg digunakan dai dalam berdakwah di masyarakat Desa Saptomulyo. Jadi dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “(Peran Dai Dalam Penerapan Metode Dakwah Di Masyarakat Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah)” ini belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di IAIN Metro.

⁹ Yoga Cahya Saputra, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*, (KPI IAIN Metro).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Dai

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰ Jadi Peran adalah perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran sebagai perangkat yang diberikan para individu untuk menempati kedudukan sosial tertentu.¹¹ Pengertian peran bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan di tanamkan sebagai kondisi atau akibat kedudukan.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi, menyesuaikan diri, dan sebagai suatu proses. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peran.¹² Dapat di jelaskan bahwa peran mengacu pada sekumpulan norma berperilaku yang berlaku

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Pengertian Fungsi dan Peran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001 hal. 4

¹¹ S. Nasution, *sosiologi pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2004 hal.73

¹² Soekanto, *sosiologi suatu pengantar* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 269

untuk suatu posisi dalam struktur sosial, yang bersifat saling mempengaruhi dan menjalankan peran yang diharapkan oleh masyarakat. Seseorang di nilai telah berperan, apabila seorang dai telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya.

Peran dai terdiri dari 5 bagian yaitu:

a. Keteladanan Yang Baik (*Qudwah Hasanah*)

Peran pertama yang harus diperankan para juru dakwah adalah keteladanan yang baik. Perbuatan yang baik dan komitmen dengan sikap yang baik adalah yang pertama yang membuat seseorang yang dimuliakan dan diterima. Sudah merupakan dakwah kepada ajaran agama.¹³ Berdasarkan Fieman Allah QS. Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّا لَعَنَ خُلُوفَ عَظِيمٍ وَإِنَّا لَعَنَ خُلُوفَ عَظِيمٍ

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*¹⁴

(QS. Al-Qalam Ayat 4)

Seorang dai harus menjadi teladan dalam hal yang menjadi perhatian pemuda, seperti kemajuan, keberanian, keshalehan, dan menolak kerusakan. Rata-rata dai dicintai kebanyakan orang, dan merangkum sifat-sifat yang membuat banyak orang menghormatinya dan mampu menjadi daya tarik masyarakat.

¹³ Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010, cet.1, hal. 610

¹⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Department Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Pt. Sigma Exmedia Arkanleenma, h.564

b. Kecemerlangan Ilmiah (*Al- Ibhar Al-Ilmy*)

Umat manusia khususnya para pemuda, akan mengarahkan perhatiannya kepada ketinggian cita-cita, kemampuan, dan keunggulan. Para juru dakwah dilevel akademis tidak diperhatikan keunggulannya kecuali keunggulan ilmu dan keistimewaan dalam bidangnya. Keberhasilan pribadi akan mengantarkan kepada keberhasilan prinsipnya, keberhasilan *manhaj*-nya akan menjadi daya tarik untuk mengkaji pemikiran yang bersangkutan, kemampuannya serta semangat dan perjuangannya.

c. Kesabaran (*Ash-Shabru*)

Seorang dai harus memiliki kesabaran yang lebih, seperti kesabaran seorang dai menghadapi anak muda yang reaktif dan semangat tinggi, yang sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan pemahaman dakwah. Peran dai tidak boleh menyikapi dengan keras atau kasar, tetapi menyikapi dengan tenang dan memberikan nasihat dengan baik yang menyejukkan dengan penjelasan dan perkataan lunak.

d. Aktif Dalam Berbagai Bidang Kegiatan

Dai harus beraktivitas dalam berbagai kegiatan, baik sosial, ilmiah maupun rekreasi. Dai adalah orang yang aktif bergerak, menata kehidupan, mendorong, mendayagunakan dan mengembangkan potensi serta memanfaatkannya. Pada waktu

bersamaan kegiatan keagamaan dapat menguatkan hubungan antar masyarakat dan mendapat kepercayaan dari mereka. Kegiatan- kegiatan tersebut dapat menampilkan kebudayaan Islami, akhlak, dan tradisi Islami. Hal ini sangat penting untuk menjadi sasaran dakwah.¹⁵ Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan dengan tahap, tidak dipaksakan, dan tidak menyulitkan dengan cara memberikan teladan yang baik dari para dai serta rasa saling mencintai dan memahami.

e. Menampilkan Kepemimpinan Yang Islami

Sebaik-baiknya orang yang melakukan tugas ini adalah orang- orang bertangan bersih, bercitra bersih, berakhlak lurus, bersemangat membara, kepemimpinan rasa cinta negeri yang tidak pernah pudar, yang ingin menjadikan Agama Allah berjaya, dan ingin memuliakan umatnya. Bersih adalah bersihnya hati yang dapat mencintai dan menyayangi orang lain, tidak bersuka ria atas kesalahan dan penderitaan orang lain.

Kepemimpinan tidak akan ada kecuali dengan kerja serius, bersih, rapih, menghasilkan buah pemikiran, sosial, dan politik bagi umat islam dan para juru dakwah kaum muslimin. Mereka harus memiliki kualifikasi yang mampu memikul beban, sehingga tidak ada yang menelantarkan amanah dari pundaknya. Menjadikan amanah itu jauh dari dirinya. Kepemimpinan harus

¹⁵ Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan .*, h. 615

dapat menampilkan keindahan ajaran Islam dalam kerja, amal dan kehidupannya sehari-hari sehingga, mereka bisa membawa dakwah bukan dibawa oleh dakwah.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa dai sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi seorang dai tidaklah mudah, melainkan banyak sekali tantangan dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang dai seperti keteladanan yang baik, keteladanan yang baik adalah peran yang harus diterapkan dalam diri seorang dai sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Menjadi seorang dai harus dapat menyesuaikan dalam penyampaian dakwahnya sesuai dengan kadar ilmu yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Pengertian Dai

Dai () merupakan bahasa Arab sebagai isim fa'il dari akar kata: دَعَا - يَدْعُو yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah “*daiyah*”.

Sedangkan secara istilah menurut Bayanuny dai () adalah:

الْمُبَلِّغُ لِلْإِسْلَامِ وَالْمُعَلِّمُ لَهُ وَالسَّاعِي إِلَى تَطْيِيقِهِ

Orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi, dan internalisasi ajaran Islam...

¹⁶ Fathul Bahri An- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008, cet.1, hal.203

Sebutan dai adalah bagi siapapun yang menegakkannya seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan bentuk dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-daa'iyah al-kaamilah* (dai yang total).¹⁷

3. Landasan Hukum Dai

Dalam keyakinan Islam, dai pertama yang mengajak umat manusia untuk beriman dan menjalankan ajaran Allah adalah nabi Muhammad Saw.

Allah memerintahkan nabi Muhammad Saw untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46¹⁸,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.

Dalam ayat lain, Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad saw untuk dakwah (mengajak manusia) kepada agama Allah secara kontinu, dan dengan melaksanakan perintah itu akan termasuk golongan yang berada pada jalan yang lurus, sebagaimana dalam Surat Al-Hajj ayat 67;¹⁹

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِّ صُلُوكَ لِيحْبَبَنَّ إِلَيْكَ وَرَبِّكَ لَعَلَّكَ تَهْتَدُ وَتُقْبَلُ مِنِّي وَأَتَىٰ جَعَلْنَا مَنَسَّةَ إِهْدَىٰ مَسْتَقِيمًا

¹⁷ Tata sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005) h. 566.

¹⁹ *Ibid.*, h. 27.

Artinya:...Dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.

4. Tugas dan Fungsi Dai

Pada dasarnya tugas pokok seorang dai adalah meneruskan tugas nabi Muhammad saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti yang termuat dalam Al-quran dan Sunah Rasulullah. Lebih tegasnya lagi bahwa tugas dai adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-quran dan Sunah ditengah masyarakat sehingga Al-quran dan Sunah dijadikan pedoman dan penuntun hidupnya.

Namun dibalik beratnya tugas itu terdapat kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta Allah Saw. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97,

مَنْ ذَلَّ سَبِيلَ صَالِحًا ذَا ذُلٍّ أُولَئِكَ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
 مَنْ ذَلَّ سَبِيلَ صَالِحًا ذَا ذُلٍّ أُولَئِكَ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Keberadaan dai dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi dai adalah sebagai berikut:

1) Meluruskan Aqidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan aqidahnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang masih percaya terhadap tahayul yang berasal dari nenek moyang mereka.

Dalam menghadapi masyarakat yang seperti itu keberadaan dai berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang mulai mendekati praktek syirik atau yang mendekati kepada jalan yang tidak diridhai Allah Swt sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allahlah yang maha kuasa lagi maha perkasa.

2) Memotivasi Umat Untuk Beribadah dengan Baik dan Benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadah mengabdikan diri kepada Allah Swt. Yaitu melaksanakan suatu aktifitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah Swt. Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya. Masih banyak umat Islam yang melakukan ibadah hanya meniru para pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga.

Hal semacam ini dai berfungsi memotivasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik. Sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.

3) Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Mobilitas masyarakat yang dipacu pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan dan membawa dampak negatif karena perubahan sosial tersebut tidak terkendali sering mrnyebabkan gejala-gejolak sosial. Yang paling berbahaya adalah jika perubahan itu mampu menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang luhur, tetapi ia lebih cenderung padanilai-nilai yang belum jelas kebenaran dan keluhuranya.

Oleh karena itu, jika datang kepada masyarakat sesuatu aspek yang baru, sebaiknya umat Islam jangan terlalu cepat menerima denga kedua tangan terbuka akan tetapi menganalisisnya terlebih dahulu, apakah yang datang itu baik menurut Allah atau tidak. Jika memang baik maka dapat diterima dan jika ternyata tidak baik maka tinggalkan dan tolaklah dengan bijaksana. Seperti dalam Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 36,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّهُ لَأُولُوْاؤُكَ بِكَ كُنْ عَنْهُ مَسْ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.

Sering kita melihat perubahan dan gaya hidup masyarakat yang tidak sesuai dengan yang di perintahkan dalam Al-Quran dan Hadis, contohnya dalam menutup aurat. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur ayat 31:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ
ذَلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَأَنَّ آيَاتِهِ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Ahzab ayat 59).

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ مِمَّا كَسَبْنَ وَجْهَهُنَّ وَأَعْيُنَهُنَّ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ
لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ
لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ
لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ لِيُذَكِّرُوا فِيكُمْ لَكُمْ وَأَقْرَابَكُمْ

أَوْ أُمَّ الْوَالِدِ أَوْ أُمَّ الْوَالِدِ أَوْ أُمَّ الْوَالِدِ أَوْ أُمَّ الْوَالِدِ أَوْ أُمَّ الْوَالِدِ

يَضْرِبُ بِرِجْلِهِمْ لِيَعْلَمَ مَا يَخْفِيهِمْ مِنْ زِينَتِهِمْ وَتَوْبَهُ إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا آيَةٌ

أ. الْمُؤْمِنِينَ، لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah

kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS An-Nur ayat 31).

Nabi Muhammad SAW bersabda:

قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلْحَ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا
وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya: Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya). (HR Abu Dawud)

Didalam menghadapi peruba-perubahan yang komplek tersebut, seorang dai harus pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahan terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan tersebut. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah tetap salah.

5. Sifat-Sifat Dai

Sifat-sifat seorang dai antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Dai harus beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- 2) Dai harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- 3) Dai harus ramah dan penuh pengertian.
- 4) Dai harus tawadu' atau rendah hati.
- 5) Dai harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- 6) Dai harus tidak memiliki sifat egoisme.
- 7) Dai harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya.
- 8) Dai harus sabar dan tawakal dalam melaksanakan tugas dakwah.
- 9) Dai harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi.
- 10) Dai harus memiliki sifat terbuka atau demokratis.
- 11) Dai tidak memiliki penyakit hati atau dengki.

Menurut Prof. A. Hasymi, dalam dustur dakwah menurut Al-quran, menyebutkan bahwa sifat-sifat dan sikap laku bagi seorang dai atau juru dakwah adalah:

- 1) Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
- 2) Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah.
- 3) Kebulatan tekad (*azam*) dalam menjalankan dakwah.
- 4) Tawakal kepada Allah Swt setelah bermusyawarah dan ber*azam*.
- 5) Memohon bantuan Allah sebagai konsekuensi dari tawakkal.

- 6) Menjauhi kecurangan atau keculasan.
- 7) Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia.
- 8) Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka.
- 9) Mengajarkan manusia kitab suci Al-quran dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam.

Jelasnya dai adalah suri tauladan bagi masyarakat (objek dakwah). Karena sebagai panutan, maka sudah selayaknya, figur seorang dai adalah figur yang dicontoh dalam segala aspek kehidupan umat muslim.²⁰

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

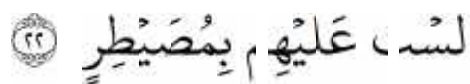
Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti jalan, arah, atau cara.²¹ Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) untuk mencapai satu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan (human oriented) dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dalam kedudukannya sebagai juru penerang, maka seorang dai itu benar-benar hanya menyampaikan fakta (*statement of fact*) terhadap audiensinya. Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa

²⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 238.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 70

kedudukan dai hanya concern atas penyampaian fakta semata-mata dan tidak ada kewajiban bagi dirinya untuk memaksa.²² Firman Allah dalam surat Al-Ghasiyah:



Artinya: *Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka, (dalam halkemauan).* (QS. Al-Ghasiyah (88): 22).

2. Etika Dakwah

Beberapa etika dakwah yang hendaknya dilakukan oleh para pelaku dakwah (dai) dalam melakukan dakwahya antara lain sebagai berikut:

1) Sopan

Seorang dai harus mengetahui standar atau ukuran suatu kesopanan dalam menyampaikan dakwahnya. Kesopanan harus dipelihara dalam perbuatan, ucapan, cara mengenakan pakaian dan bentuk serta model berpakaianya sehingga tidak melanggar norma-norma tertentu namun tidak terkesan membosankan. Tindakan dan sikap yang dilakukan oleh dai juga harus sejalan dengan pembicaraan yang disampaikan, tidak mengada-ada bahkan menyampaikan berita bohong ataupun memutar balikkan fakta.

2) Jujur

Dalam memyampaikan aktifitas dakwahnya hendaknya dai menyampaikan sesuatu informasi dengan jujur. Terutama dalam

²² Samsul Munir...,h. 149

mengemukakan dalil-dalil pembuktian. Jadi dai harus menyampaikan sesuatu yang keluar dari lisannya dengan landasan kejujuran dan faktual. Seorang dai tidak boleh berkata bohong apalagi sengaja berbohong dalam tema atau topik dakwahnya yang akan berakibat dapat merendahkan reputasi dai itu sendiri.

3) Tidak Menghasut

Dalam pelaksanaannya dai tidak boleh menghasut apalagi memfitnah baik kepada pribadi lain maupun kepada kelompok lain yang berselisih paham. Akan tetapi, jika memang yang disampaikan adalah masalah penegakan kebenaran secara hak, maka hendaklah dai menyampaikan kebenaran tersebut walau pahit sekalipun. Sebagaimana disampaikan oleh Nabi Saw bahwa “*Sampaikanlah kebenaran walau pahit sekali pun*” (Al-Hadits).

Beberapa perilaku etika yang berlaku dalam masyarakat, hendaklah dipahami oleh setiap dai dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Agar aktivitas dakwah akan menuai simpatik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode antaralain:

1. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Sasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.

3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam dengan keadaannya.
4. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
5. Kepribadian dan kemampuan seorang dai atau mubaligh.

4. Metode Dakwah Dalam Alquran

Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Al-quran surat An-Nahl ayat 125. Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Adapun kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

1. *Bi Al-Hikmah*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif) sebagaimana ketentuan Al-Quran:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. (QS. Al-Ghasiyah (88): 21-22).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2. *Mau'izhah hasanah*

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sifat kasar, tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas keasadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan probaganda.

Seorang dai sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisaasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

3. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang tafar pemikirannya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari pada utusan sebelumnya. Oleh karena itu Al-Quran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.²³

5. Metode Ceramah (*Bi Al-Lisan*)

Merode ceramah (*Bi Al-Lisan*) adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.²⁴ Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seorang dai pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan keahlian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lainnya yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

6. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah SAW

Metode dakwah Rasulullah SAW menurut Wahyu Ilahi dapat diaplikasikan dalam enam metode, yaitu:

²³ Ibid., h. 98.

²⁴ Dzikron Abdullah, *Metode Dakwah*, Diktat Kuliah, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1988, hal. 45.

a. Metode Personal

Metode dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara *dai* dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u* akan langsung diketahui.

Metode dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini metode personal harus tetap dilakukan karena *mad'u* terdiri dari berbagai karakteristik. Di sinilah letak elastisitas metode dakwah.

b. Metode Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat metode pendidikan terapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi di era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, *dai* berperan sebagai nara sumber, sedangkan *mad'u* berperan sebagai audience. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang

ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

d. Metode Penawaran

Salah satu falsafah metode yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan metode yang tepat tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh para *dai* dalam mengajak *mad'unya*.

e. Metode Misi

Maksud dari metode misi adalah pengiriman tenaga para *dai* ke daerah-daerah di luar tempat domisili.⁵⁸ Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan *dai* mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para *dainya*, dan di samping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil.

f. Metode Korespondensi

Dalam proses penyampaian dakwah, terdapat berbagai macam metode yang digunakan. Satu diantaranya ialah dengan metode korespondensi dan jurnalistik. korespondensi merupakan sarana

komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pernyataan, atau pesan kepada pihak lain. Dengan demikian, korespondensi membawa informasi, pernyataan, atau pesan kepada seseorang.²⁵

²⁵ M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang dengan keadaan sekarang dan interaksi hubungan yang terjadi pada suatu satuan sosial.²⁶ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mengetahui lebih dalam tentang peran dai dalam penerapan metode dakwah di masyarakat Desa Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kenyataan (*riil*) yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, karena penelitian ini berupaya menguraikan atau memaparkan situasi suatu kejadian yang diteliti berdasarkan data hasil *survey* dan membandingkannya dengan teori yang ada. Menurut Husein Umar *deskriptif* adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu”.²⁷

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.76.

²⁷ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 24

Data yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu data *kualitatif*. Menurut Suharsimi Arikunto data yang bersifat *kualitatif* yaitu “data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan *deskriptif kualitatif* adalah menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dan diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian *deskriptif kualitatif* bertujuan menggambarkan peran dai Dalam menggunakan Metode Dakwah Di Masyarakat Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber primer adalah pihak yang terkait dalam kegiatan dakwah para dai yakni dai yang selama ini berdakwah di Desa Saptomulyo, seperti

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet Ke-XIV*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 22

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 13.

Bapak Wakidi dan Ibu Widiyati dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan cara *insidental* yakni penentuan sampel berdasarkan kebetulan.⁵⁰ Artinya, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain-lain.³⁰ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui bahan-bahan kepustakaan, seperti buku karya M. Munir. Metode Dakwah. Cetakan yang ke-3, buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. STAIN Jurai Siwo Metro, dan buku karya Soerjono Soekanto. Pengertian Fungsi dan Peran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2003).h. 128

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu dan merupakan tanya jawab lisan. Dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³¹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membuat pedoman yang hanya menggunakan garis-garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan dai yang ada di Desa Saptomulyo.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan dai saat berdakwah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti: barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya.³² Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto-foto penelitian.

³¹Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.174.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian .*, h. 201

D. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Dalam mengarahkan data penelitian, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup khusus dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum.³³

Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk membahas secara khusus tentang Peran Dai Dalam Penerapan Metode Dakwah Di Masyarakat Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. Hal ini dilakukan dengan melihat metode yang digunakan dai dalam berdakwah kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

³³ Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Umum*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h.48

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah

Asal mula Kecamatan Kota Gajah didapatkan dari tiga kategori pembukaan yang dilakukan oleh para tetua, dimana pembukaan tersebut antara lain pembukaan oleh warga, pembukaan oleh transmigrasi, dan pembukaan oleh Yayasan Pembuka Tanah (YAPETA). Pembukaan oleh YAETA inilah yang banyak berkaitan dengan nama Desa Kota Gajah. Semula tanah di daerah sekitar wilayah ini masih berupa hutan belantara dan milik perorangan, yaitu milik Ki Santang yang dibeli oleh YAPETA. Hutan ini adalah tempat lalu lintas Gajah dari selatan ke utara dari barat ke timur karena tempatnya berada di tengah-tengah dan persimpangan jalan, maka hutan ini berfungsi sebagai tempat pemberhentian gajah-gajah. Pada tahun 1954, 1955, 1956 hutan ini dibuka dengan alat berat yang serba mekanis yang oleh masyarakat pada waktu itu masih sangat asing.³⁴

Kota Gajah pada waktu itu hanyalah sebutan dan bukan nama dari desa yang diberikan oleh orang-orang YAPETA saja karena banyak orang luar yang mencari keluarganya banyak yang tersesat tidak menemukan apa yang dicari³⁴ karena penjelasannya hanya di Kota Gajah. Selain itu pada waktu pembukaan hutan ditemukan kerangka gajah mati yang masih utuh. Monografi dari Desa Kota Gajah Timur berdasarkan luas wilayah dan batas-batas desa, yaitu sebagai berikut:

³⁴ Sumber Dokumentasi Kecamatan Kota Gajah

Luas wilayah seluruhnya 65,9 Ha

- Pekarangan 32 Ha
- Ladang dari kebun
- Lapangan
- Kuburan 1 Ha

Dulu pada Tahun 1964, Desa Saptomulyo masuk kedalam Kecamatan Punggur, dengan susunannya yaitu:

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. Mojopahit | 8. Sritejo Kencono |
| 2. Ngesti Rahayu | 9. Saptomulyo |
| 3. Astomulyo | 10. Nambahrejo |
| 4. Tanggul Rejo | 11. Sidomulyo |
| 5. Totokaton | 13. Sumberjo |
| 6. Badransari | 14. Purworwjo |
| 7. Srisawahan | 15. Kota Gajah |

Namun pada tahun 1995, Desa Saptomulyo ikut masuk sebagai desa pemekaran dan masuk dibawah Kecamatan Kota Gajah, dengan susunannya yaitu³⁵

³⁵ Sumber Dokumentasi Kecamatan Kota Gajah

- | | |
|--------------------|---------------|
| 1. Sritejo Kencono | 4. Sumberjo |
| 2. Saptomulyo | 5. Purworejo |
| 3. Nambahrejo | 6. Kota Gajah |

Sarana pendidikan di Kecamatan Kota Gajah pada tahun 2017 terdiri dari:

1. SD/MI berjumlah 29 sekolah
2. SMP/MTs berjumlah 7 sekolah
3. SLTA/MA berjumlah 6 sekolah
4. Pondok Pesantren berjumlah 4

Distribusi Sarana Kesehatan di Kecamatan Kota Gajah pada tahun 2017:

1. Puskesmas berjumlah 1
2. Puskesmas Pembantu berjumlah 3
3. Dokter dan Bidan Praktek Swasta berjumlah 43
4. Posyandu berjumlah 9
5. Apotek berjumlah 6

Dan untuk tempat ibadah secara umum Kecamatan Kota Gajah memiliki beberapa tempat ibadah, dengan rincian 9 masjid, 27 mushala, 3 gereja Katholik, dan 1 gereja Kristen.³⁶

B. Sejarah Desa Saptomulyo

Desa Saptomulyo terletak di antara Way Bunut dan Way Pungur di wilayah Propinsi Lampung. Pembukaan Kampung ini dimulai tanggal 23 Juni

³⁶ Sumber Dokumentasi Kecamatan Kota Gajah

1953 yang dilaksanakan oleh Jawatan Transmigrasi, berdasarkan Beskut dari Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 49 tanggal 25 Juni 1924.

Oleh pemerintah Kampung dijadikan daerah pertanian / perkebunan Kopi, namun dengan kondisi tanah tidak cocok berubah menjadi lahan singkong, dengan ini sebagai persediaan makan para transmigrasi tersebut.

Pada akhir tahun 1955 datanglah transmigrasi asal Jawa Tengah sejumlah 170 KK, meliputi 450 jiwa yang kemudian diberikan jatah tanah untuk pekarangan $\frac{1}{4}$ Ha dan $1\frac{3}{4}$ Ha untuk lahan pertanian, kemudian masih ada penambahan KK lagi dari pendatang terakhir tahun 1962. Dengan keadaan Kampung seperti ini pada tanggal 15 Agustus 1955 Kampung ini di beri nama “Saptomulyo”. Menurut yang merintis nama Desa Saptomulyo ini diartikan Sapto adalah Tuju, Mulyo adalah Mulia. Dengan harapan apabila desa ini memiliki kemuliaan yang baik kelak akan memberi kelulayaan kepada penduduknya.

Pada saat sekarang Desa Saptomulyo terbentuk dengan luas wilayah 1035 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumberjo Lampung Tengah.
2. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Buring Sari Lampung Tengah.
3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sritejo Kencono Lampung Tengah.
4. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Srisawahan Lampung Tengah

C. Pelaksanaan Penerapan Metode Dakwah Desa Saptomulyo, Lampung Tengah.

Mulai berdakwah dari tahun 1998 dan dakwahnya di khususkan di Desa Saptomulyo. Cara berdakwahnya yaitu dengan mengadakan mejelis setiap seminggu sekali. *Majelisnya* dibuat beberapa kelompok dan dilakukan seminggu sekali, agar efisien dan juga agar warga lebih mudah menerima dakwahnya, jelas Ibu Widianti Daiyah di Desa Saptomulyo.³⁷ Senada dengan Ibu Widianti Daiyah lain yang ada di Desa Sapto Mulyo yang sudah berdakwah sejak tahun 2000 juga mengadakan mejelis seminggu sekali setiap hari jum'at.³⁸

Dalam berdakwah pasti selalu mengalami kendala. Termasuk juga Dai yang ada di Desa Saptomulyo. Bapak Wakidi Dai di Desa Saptomulyo menjelaskan kendala yang dihadapi yaitu yang lebih semangat mengaji agama itu ibu-ibunya, untuk bapak-bapaknya kurang karena kendala pekerjaan, siang kerja malemnya capek jadi istirahat dan pilih tidak hadir ke *majelis*. Jadi sering terjadi perbedaan pemahaman karena istrinya selalu hadir didalam *majelis*.³⁹ Lain halnya dengan Bapak Wakidi, Ibu Widianti Daiyah yang mengisi mejelis rutin setiap jum'at tidak begitu mengalami kendala, karena ibu-ibu yang ada di Desa Saptomulyo cenderung semangat dalam mengikuti *majelis*.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Wakidi Dai di Desa Saptomulyo.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Widianti Daiyah di Desa Saptomulyo.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Wakidi Dai di Desa Saptomulyo.

Walaupun begitu perubahannya sudah terlihat. Dari sebelum Ibu Widiyati berdakwah empat puluh persen ibu-ibu yang memakai jilbab, sekarang setelah Ibu Widiyati berdakwah sudah menjadi lima puluh delapan persen Ibu-ibu yang sudah mengenakan jilbab. Dikarenakan mereka sudah sadar bahwa berjilbab dan menutup aurat itu adalah suatu kewajiban. “Kalau perubahannya pasti ada ya, untuk ibu-ibunya itu perubahan yang *paling* terasa mereka sudah mengenakan jilbab ketika di luar rumah, yang dulunya masih belum banyak yang tidak berjilbab.” ungkap Ibu Widiyanti.⁴⁰

Bapak Wakidi mengatakan dalam berdakwah menggunakan Metode menyampaikan dan mendengar (*Tabligh*). “Saya merasa selama ini metode yang digunakan sudah tepat, namun belum menemukan solusi untuk bapak-bapak yang jarang hadir dalam *majelis*,” ungkap Bapak Wakidi.⁴¹ Dulu sebelum Bapak wakidi berdakwah hanya empat puluh persen bapak-bapak yang melaksanakan shalat berjamaah. Namun semenjak Bapak wakidi berdakwah hingga sekarang sudah enam puluh persen bapak-bapak yang sadar akan pentingnya shalat berjamaah. Sama halnya dengan Bapak Wakidi, Ibu Widiyanti juga menggunakan Metode menyampaikan dan mendengar (*Tabligh*). “Kalau saya menggunakan Metode menyampaikan dan mendengar, karena inikan di desa jadi saya rasa itu sudah tepat. Dengan mengajak ibu-ibu untuk berkumpul bersama belajar ilmu agama,” jelas Ibu Widiyanti.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Widiyanti Daiyah di Desa Saptomulyo.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Wakidi.

⁴² Wawancara dengan Ibu Widiyanti Daiyah di Desa Saptomulyo.

Selain itu Bapak Suwito dan Ibu Wasiati yang seorang Dai juga di Desa Saptomulyo yang sudah berdakwah sejak tahun 2001 dan berdakwahnya hanya di Desa Saptomulyo ini menggunakan Metode menyampaikan dan mendengar (*Tabligh*). “Selama ini Dai Desa Saptomulyo semua menggunakan Metode menyampaikan dan mendengar, belum pernah menggunakan metode lain, karena itu dirasa sudah cukup dan untuk semua kalangan juga kami para Dai menyamakan metodenya tidak dibedakan. Kalau saya sasaran dakwahnya bapak-bapak, anak-anak dan remaja putra,” ungkap Bapak Suwito.⁴³ “Kalau saya sasarannya itu ibu-ibu, anak-anak dan remaja putri, dan mengadakan *majelis* bersama remaja putri setiap hari kamis,” jelas Ibu Wasiati Daiyah di Desa Saptomulyo.

Untuk perubahannya kalau dulu semua bapak-bapak tidak pernah mengikuti majelis ilmu, shalat juga tidak 5 waktu. Sekarang sudah shalat 5 waktu, walaupun masih banyak juga yang tidak mengikuti majelis karena alasan pekerjaan, ungkap Bapak Suwito. “Kalau perubahan yang terjadi sama remaja putri itu mereka yang tadinya tidak berhijab sekarang mulai berhijab dan rajin membaca Al-quran dan untuk kendala yang dihadapi *si* sejauh ini ada *aja* remaja yang *gak* hadir karena *kan* rata-rata itu anak sekolah ya jadi mereka *ngerjain* tugas sekolah *gitu*, tapi *kalok* mereka *gak* hadir *gitu* solusinya nanti *dikasih* materi yang *majelis kemaren* nanti dia tinggal tanya *aja* kalau *gak* jelas *gitu*” jelas Ibu Wasiati.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Suwito Dai di Desa Saptomulyo

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Wasiati Daiyah di Desa Saptomulyo

Melihat banyaknya kepala keluarga yang sering kali tidak menghadiri *majelis*. Peneliti pun mendatangi kediamannya dan melakukan riset. “Saya *si* kadang hadir ya. Tapi lebih sering *gak* hadir, karena kajiannya kan malam hari. *Nah* kalau siang saya kerja ke sawah, jadi malamnya capek jadi *gak dateng deh*,” ungkap Bapak Sukijo.⁴⁵ “Saya *si* jujur *jarang* hadir dalam *majelis*, karena siang saya ke sawah *kan* kerja, malemnya saya *pakek* untuk istirahat *gitu*,” ungkap Bapak Wawan.⁴⁶ Selain Bapak Wawan, Bapak Amrul juga tidak mengikuti *mejelis* karena malam hari itu dipakai untuk istirahat, “*Malem* itu saya *pakek buat* istirahat ya, *makanya* saya bisa dibilang sangat *jarang dateng ke majelis*”.⁴⁷

Lain halnya dengan Bapak Sukijo, Bapak Basuri mengatakan selalu menghadiri *majelis*. “Saya Alhamdulillah selalu hadir, *gak* hadirnya kalau ada kendala *aja kaya* ada acara *gitu aja*,” ungkap Bapak Basuri.⁴⁸ “Saya selalu hadir karena saya mau belajar ilmu agama dengan pemahaman yang baik, jadi saya hadir terus, mungkin *gak* hadir kalau sakit atau kalau waktu ada acara *aja*,” ujar Ibu Inem.⁴⁹

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sukijo mad’u Desa Saptomulyo

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Wawan mad’u Desa Saptomulyo

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Amrul mad’u Desa Saptomulyo

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Basuri mad’u Desa Saptomulyo

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Inem mad’u Desa Saptomulyo

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan maka dapat diambil inti pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini. Dai sangat berperan dalam menerapkan metode dakwah mujadalah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah untuk pengajian semua kalangan, tingkat keberhasilan dai dalam menyampaikan pesan dakwah baik. Hal ini disebabkan karena keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh dai itu sendiri, tetapi juga ditunjang dengan penguasaan dai dalam penggunaan metode dakwah *Tabligh* yang tepat dalam penyampaian pesan dakwah dan adanya komunikasi yang baik antara dai masyarakat.

B. SARAN

Sebagai penutup dalam skripsi ini, peneliti ingin mengajukan saran-saran terutama saran yang ditunjukkan kepada dai yang bersangkutan selaku pendakwa yang mengajak jama'ahnya dalam mensyiarkan agama islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia akhirat dari Allah SWT. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena penggunaan metode dakwah *tabligh* dalam bentuk *billisan* mendapat tanggapan yang baik dari jama'ah majelis, maka sebaiknya penggunaan metode dakwah *tabligh* tetap dipertahankan.

2. Para dai hendaknya tidak bosan-bosan untuk belajar, mencari perbandingan dalam kegiatan dakwah sehingga proses dakwah berjalan sesuai yang diinginkan, guna menambah wawasan para jama'ah. Dakwahnya juga harus lebih dikembakan lagi, karena semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula komunikasi yang digunakan sehingga jama'ah juga mendapat wawasan tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar juga memudahkan jama'ah dalam memahami pesan atau materi yang disampaikan.
3. Untuk menghadapi masyarakat yang jarang mengikuti majelis maka buatlah pengajian akbar di masjid yang ada di Desa Saptomulyo agar yang tidak mengikuti *majelis* tetap mendapatkan ilmu agama juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*. Jakarta: Robbani Press, 2010, cet.1
- M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009, cet ke.3
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Soerjono Soekanto. *Pengertian Fungsi dan Peran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta: Kencana, 2016 Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Biru Algensindo, 2018
- Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2011
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011
- Faizah dan Lalu Muchin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2018
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet Ke-XIV*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Tata sukayat. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

LAMPIRAN

OUTLINE

PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Dai
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Dai
 - 3. Landasan Hukum Dai
 - 4. Tugas dan Fungsi Dai
 - 5. Sifat-Sifat Dai
- B. Metode Dakwah
 - 1. Pengertian Metode Dakwah

2. Etika Dakwah
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Dakwah
4. Metode Dakwah Al-Quran
5. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah SAW

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah
- B. Penerapan Metode Dakwah di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah
- C. Analisis Praktik Peran Dai Dalam Penerapkan Metode Dakwah Di Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH
DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO
KECAMATAN KOTA GAJAH
LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Dai

- a. Sejak kapan Ibu/Bapak mulai menjadi pendakwah?
- b. Biasanya Ibu/Bapak berdakwah kemana saja?
- c. Ibu/Bapak mengadakan mejelis pertemuan dengan warga itu berapa kali dalam seminggu?
- d. Saat berdakwah apakah semua hadir baik dari ibu rumah tangga dan juga kepala rumah tangga?
- e. Sampai saat ini apa kendala yang dialami Ibu/Bapak dalam berdakwah ke warga Saptomulyo?
- f. Ibu/Bapak dalam berdakwah menggunakan metode dakwah apa?
- g. Selama berdakwah perubahan apa yang sudah terlihat pada warga?

2. Wawancara dengan Madu

- a. Apakah Ibu/Bapak sering menghadiri majelis ilmu yang diadakan oleh pemuka agama Desa Saptomulyo?

b. Jika Ibu/Bapak tidak hadir dalam majelis ilmu biasanya terkendala dengan apa?

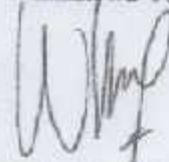
B. Dokumentasi

Data tentang Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah:

1. Sejarah Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah
2. Letak geografis Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah, Lampung
• Tengah
3. Foto-foto selama penelitian

Metro, Juli 2019

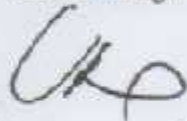
Mahasiswa Ybs.



Wahid Syaifudin
NPM 14125636

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP 19620424 199903 2 001

Pembimbing II



Romli, M. Pd
NIP 19650101 199 003 1 010

Nomor : 522/In.28.4/D.1/PP.00.9/11/2018

02 November 2018

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Umi Yawisah, M.Hum
 2. Romli, M.Pd
- di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Wahid Syaifuldin
NPM : 14125636
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Dai dalam Penerapan Metode Dakwah di Masyarakat Desa Saptomulyo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terma kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmetullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik & Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41607 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fued.metrouniv.ac.id e-mail: fued.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 558/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SAPTOMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 557/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 10 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : WAHID SYAIF UDIN
NPM : 14125836
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SAPTOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Oktober 2019

Wakil Dekan I,


Hamdan Ethany S. Ag, M. Ag.
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADEB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507 Faksimili: (0725) 47206 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 557/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adeb dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : WAHID SYAIF UDIN
NPM : 14125636
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SAPTOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM PENERAPAN METODE DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SAPTOMULYO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Oktober 2019



Wakil Dekan I,

Heman Elhany S. Ag, M. Ag
NIP. 19690922 199603 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-171/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Wahid Syaif Udin
NPM : 14125636
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14125636.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dan pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperiunya.

Metro, 20 Januari 2020
Kepala Perpustakaan



(Handwritten Signature)
Drs. Mochamad Sudin, M.Pd
NIP. 1958093119810301001 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|------------|----|---|-----------------|
| | | I | II | | |
| | 21/2018 /12 | | ✓ | - Perbaiki cover - Perbaiki Letak bidang, pahami mencelah. - perbaiki paragraf - pahami cara meneliti | |

Dosen Pembimbing II

Romli, M. Pd.
NIP 19650101 199 003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|------------|----|--|-----------------|
| | | I | II | | |
| | Senin, 18/05/19 // | | | - Tambah Teori Kata-kata BAB II Hj Al-Qern dan Hekits y membicarakan kembali yang mungkin ada - BAB yang sudah Hj Jelani yang Pungjiin Hj ng. Hade Ail Lilam gahwal pungjiin Hj munggi Hj Sulan ACC BAB I - IV dijawabkan ke pembimbing I | |
| | Rabu, 20/05/19 // | | | | |

Dosen Pembimbing II

Romli, M. Pd
NIP 19650101 199 003 1 010

Mahasiswa Yds.

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No. | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|-----|------------------|------------|----|---|-----------------|
| | | I | II | | |
| 1 | 27/10/19 /12 | ✓ | | Langkapi dg cv & larisman Dk penelitian yg relevan hrs dibahas bersama dan paparan tentang dg penelitian ini jelaskan bersama dan perbedngan Kesimpulan menjawab pertanyaan pener di bab-6 Seperti dppar melaku di raplikasi | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP 19620424 199903 2 001

Mahasiswa Ybs

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------------------|------------|----|--|-----------------|
| | | I | II | | |
| | Rabu, 14 / 10 / 19 / 9 | | | - Hasil krs yang hasil krs dari pertanyaan yang sulit - tulisan yg benar mushtalah Dokumen mushtalah - tidak baik mushtalah sebelum dari klagi dan membina fungsi klagi orang | |

Dosen Pembimbing II

Romli, M. Pd
NIP. 19650101 199 003 1 010

Mahasiswa Yba

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| 1. | Jum'at 22/5-19 | ✓ | | - Kesalahan penulisan - Latar belakang → masalah masyarakat - Daftar pustaka (?) | |
| 2. | Jum'at 28/5-19 | ✓ | | - Revisi ok - ACC utk diseminikan | |
| 3 | Senin 4/7-19 | ✓ | | - APD → ACC - ACC bab I, II, III - Lanjutkan utk surat izin riset | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP 19620424 199903 2 001

Mahasiswa

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No. | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|-----|------------------|------------|----|-----------------------------|-----------------|
| | | I | II | | |
| | | | | Lampiran ke Pembimbing I | |

Dosen Pembimbing II

Romli, M. Pd.
NIP 19650101 199 003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2019

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|------------|----|---|-----------------|
| | | I | II | | |
| | 10/2019 /1 | | ✓ | <ul style="list-style-type: none">- Tambahkan Rang Teori Peranda- Lengkapi daftar pustaka- Perbaiki sumber dan primer | |

Dosen Pembimbing II

Romli, M. Pd
NIP 19650101 199 003 1 010

Mahasiswa Yby

Wahid Syaifudin
NPM 14125636



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Wahid Syaifudin
NPM : 14125636
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2020

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|------------|----|---------------------------|-----------------|
| | | I | II | | |
| | Rabu 15/1-20 | ✓ | | ACC untuk dimunaguskan | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP 19620424 199903 2 001

Mahasiswa Ybs

Wahid Syaifudin
NPM 14125636

FOTO-FOTO PENELITIAN



Foto 1. Balai Desa Saptomulyo



Foto 2. Balai Desa Saptomulyo



Foto 3. Lokasi Pengajian Bapak-Bapak Desa Saptomulyo



Foto 4. Lokasi Pengajian Ibu-ibu Desa Saptomulyo



Foto 5. Wawancara Dai Di Desa Saptomulyo



Foto 6. Wawancara Daiyah Di Desa Saptomulyo



Foto 7. Wawancara Mad'u Di Desa Sabtomulyo

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wahid Syaifudin, dilahirkan di Saptomulyo, Kecamatan Kota Gajah, kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 07 Januari 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Suwito dan Wasiyati.

Riwayat pendidikan diawali di Sekolah Dasar Negeri (SD N) 1 Saptomulyo, selesai pada tahun 2007. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Baitul Muslim Way Jepara, selesai pada tahun 2010. Setelah itu pendidikan dilandutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro, selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dimulai pada tahun 2014.